

EDU KIDS' DAY: CHARACTER BUILDING UNTUK ANAK-ANAK DESA NAINSID KECAMATAN LUMBIS KABUPATEN NUNUKAN

Edu Kids' Day: Character Building for Nainsid Village's Children, Lumbis Sub District, Nunukan Regency

Woro Kusmaryani^{1*}, ETTY Wahyuni², Ramli³

^{1,3}Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No. 1 Tarakan Kalimantan Utara Kode Pos 77115

²Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No. 1 Tarakan Kalimantan Utara Kode Pos 77115

* Penulis Korespondensi : worokusmaryani@borneo.ac.id

*e-mail korespondensi: worokusmaryani@borneo.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan karakter mengacu pada proses pengembangan sifat, nilai, dan perilaku positif dan penting yang berkontribusi pada pertumbuhan pribadi, pengambilan keputusan etis, dan kewarganegaraan yang bertanggung jawab. Ini mencakup pengembangan kebajikan seperti kejujuran, integritas, empati, rasa hormat, ketahanan, dan kasih sayang. Pembentukan karakter yang efektif membekali anak-anak dengan pedoman moral dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup, memberikan kontribusi positif kepada komunitas mereka, dan menjalani kehidupan yang memuaskan dan beretika. Ini adalah proses berkelanjutan yang memerlukan pengasuhan, penguatan, dan upaya kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan di lingkungan anak. Kegiatan pembangunan karakter sangat penting bagi anak-anak di daerah pedesaan karena mereka tidak hanya memupuk sifat-sifat dan nilai-nilai positif tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang dalam lingkungan unik mereka, memberikan kontribusi yang berarti bagi komunitas mereka, dan mempersiapkan masa depan yang sukses. Program Kemitraan bagi Masyarakat (PKM) Edu Kids' Day: Character Building untuk Anak-Anak Desa Nainsid Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan ini memprioritaskan pembangunan karakter bagi anak-anak di pedesaan, masyarakat dapat membina generasi individu yang tangguh, penuh kasih sayang, dan berdaya yang mampu mengatasi tantangan, memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang mendefinisikan komunitas mereka.

Kata Kunci: *Character Building, Edukasi, Desa Nainsid*

ABSTRACT

Character development refers to the process of developing positive and important traits, values, and behaviors that contribute to personal growth, ethical decision-making, and responsible citizenship. It includes the development of virtues such as honesty, integrity, empathy, respect, resilience, and compassion. Effective character development equips children with the moral compass and skills necessary to face life's challenges, make positive contributions to their communities, and lead fulfilling and ethical lives. It is an ongoing process that requires nurturing, reinforcement, and collaborative efforts from multiple stakeholders in the child's environment. Character-building activities are especially important for children in rural areas because they not only foster positive traits and values but also equip them with the skills necessary to thrive in their unique environments, make meaningful contributions to their communities, and prepare for successful futures. The Community Partnership Program (PKM) Edu Kids' Day: Character Building for Children of Nainsid Village, Lumbis District, Nunukan Regency prioritizes character building for children in rural areas, so that the community can foster a generation of resilient, compassionate, and empowered individuals who are able to overcome challenges, make positive contributions to society, and uphold the values that define their community.

Keywords: *Character Building, Education, Nainsid Village*

(1) PENDAHULUAN

Anak desa mempunyai peranan penting dalam memajukan masyarakat pedesaan di masa depan. Anak-anak desa sering kali tumbuh dengan praktik tradisional dan pengetahuan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pengetahuan ini, mulai dari teknik pertanian hingga pengobatan tradisional, merupakan tulang punggung perekonomian pedesaan dan keberlanjutan (Kumar, 2019). Ketika mereka mempelajari dan mengadaptasi tradisi-tradisi ini, mereka menjadi penjaga warisan budaya mereka, memastikan pelestarian dan kesinambungannya.

Daerah pedesaan menghadapi tantangan unik, termasuk degradasi lingkungan, kemiskinan, dan terbatasnya akses terhadap layanan. Anak-anak desa, yang dibekali dengan pengetahuan lokal dan hubungan mendalam dengan lingkungannya, dapat menjadi katalisator pembangunan berkelanjutan. Pemahaman mereka tentang sistem ekologi dan dinamika masyarakat menempatkan mereka untuk mendukung praktik-praktik ramah lingkungan, seperti pertanian organik dan pengelolaan daerah aliran sungai, yang mendorong ketahanan dan kesejahteraan jangka panjang.

Anak-anak desa sering kali menunjukkan kecerdasan dan kecerdasan yang luar biasa dalam mengatasi kendala-kendala kehidupan pedesaan. Semangat kewirausahaan bawaan ini dapat mendorong inovasi lokal dan pertumbuhan ekonomi (World Bank, 2020). Dengan memanfaatkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah, anak-anak desa dapat memelopori inisiatif mulai dari startup teknologi pertanian hingga usaha

ekowisata, merevitalisasi perekonomian pedesaan dan menumbuhkan kemandirian.

Akses terhadap pendidikan berkualitas merupakan alat yang ampuh untuk memberdayakan masyarakat pedesaan dan memutus siklus kemiskinan (UNESCO, 2020). Anak-anak desa, ketika diberikan kesempatan pendidikan yang adil, dapat menjadi agen transformasi bagi diri mereka sendiri. Melalui pendidikan, mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengejar beragam jalur karir, berkontribusi terhadap kemajuan teknologi, dan mengadvokasi hak dan kepentingan mereka, sehingga mendorong kemajuan sosial dan inklusivitas.

Sebagai pemimpin dan pengambil keputusan di masa depan, anak-anak desa memegang kunci dalam tata kelola partisipatif dan pengembangan masyarakat (World Vision, 2018). Dengan memupuk potensi kepemimpinan mereka dan mendorong keterlibatan masyarakat sejak usia dini, masyarakat pedesaan dapat memastikan bahwa suara mereka didengar dalam proses pengambilan keputusan di daerah. Anak-anak desa yang diberdayakan dapat memperjuangkan inisiatif akar rumput, mengadvokasi alokasi sumber daya yang adil, dan mendorong kohesi sosial, serta meletakkan dasar bagi struktur pemerintahan yang inklusif dan akuntabel (Boles et al., 2018).

Anak-anak desa bukan hanya penerima pasif intervensi pembangunan namun juga agen perubahan yang aktif dalam komunitas mereka. Dengan memanfaatkan beragam bakat, pengetahuan, dan aspirasi mereka, daerah pedesaan dapat mengeluarkan potensi mereka sepenuhnya dan berkembang dalam menghadapi tantangan global (Hughes et al., 2018).

Lumbis merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kalimantan Utara, Indonesia, yang memiliki potensi dan tantangan tersendiri. Lumbis kaya akan sumber daya alam, termasuk hutan, mineral, dan lahan pertanian (World Bank, 2019). Sumber daya ini menawarkan peluang bagi pembangunan ekonomi melalui praktik kehutanan berkelanjutan, aktivitas pertambangan, dan peningkatan produktivitas pertanian. Kecamatan ini merupakan rumah bagi beragam flora dan fauna, termasuk spesies endemik. Keanekaragaman hayati ini memberikan peluang bagi upaya ekowisata dan konservasi, yang dapat menghasilkan pendapatan sekaligus melestarikan warisan alam kawasan (KLHK, 2020).

Kedekatan Lumbis dengan perbatasan internasional, khususnya Malaysia, menawarkan peluang perdagangan lintas batas dan kerja sama ekonomi. Pembangunan infrastruktur strategis, seperti jalan dan pelabuhan, dapat meningkatkan konektivitas dan memfasilitasi hubungan perdagangan, sehingga meningkatkan perekonomian lokal (World Bank, 2018). Lumbis kemungkinan besar memiliki warisan budaya yang kaya, dengan masyarakat adat yang melestarikan pengetahuan, praktik, dan kerajinan tradisional. Inisiatif wisata budaya dapat memanfaatkan warisan ini untuk mempromosikan pariwisata berbasis masyarakat dan menghasilkan pendapatan sekaligus melestarikan identitas budaya (BPS - Statistics Indonesia, 2020).

Kalimantan Utara, termasuk Lumbis, memiliki potensi besar untuk pengembangan energi terbarukan, khususnya pembangkit listrik tenaga air. Berinvestasi pada infrastruktur energi terbarukan dapat meningkatkan akses

energi, mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, dan merangsang pertumbuhan ekonomi (Asian Development Bank, 2021). Lumbis menghadapi tantangan terkait infrastruktur yang belum memadai, termasuk jalan, listrik, dan telekomunikasi. Infrastruktur yang buruk menghambat kegiatan ekonomi, akses terhadap layanan, dan konektivitas dengan wilayah tetangga, sehingga menghambat upaya pembangunan (World Bank, 2018)

Eksplorasi sumber daya alam, seperti penebangan dan pertambangan, dapat menyebabkan penggundulan hutan, hilangnya habitat, dan polusi. Praktik-praktik yang tidak berkelanjutan mengancam keanekaragaman hayati, jasa ekosistem, dan penghidupan masyarakat lokal (KLHK, 2020). Perekonomian Lumbis mungkin sangat bergantung pada ekstraksi sumber daya alam, yang bisa bergejolak dan tidak berkelanjutan. Diversifikasi perekonomian melalui investasi di sektor pertanian, manufaktur, dan jasa sangat penting untuk ketahanan jangka panjang dan pertumbuhan inklusif (World Bank, 2019).

Komunitas adat dan marjinal di Lumbis mungkin menghadapi kesenjangan sosial-ekonomi dan kurangnya akses terhadap layanan dasar, pendidikan, dan layanan kesehatan. Memastikan inklusi sosial dan pembangunan yang adil memerlukan intervensi yang ditargetkan untuk mengatasi kesenjangan ini dan memberdayakan kelompok marginal (Asian Development Bank, 2021). Tata kelola yang efektif, kapasitas kelembagaan, dan kepemimpinan lokal sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di Lumbis. Memperkuat lembaga-lembaga lokal, mendorong pengambilan keputusan yang partisipatif, dan membangun kapasitas di

tingkat masyarakat dapat meningkatkan efektivitas intervensi pembangunan (World Bank, 2018). Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan memanfaatkan potensi yang ada di kecamatan, diperlukan upaya terkoordinasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pemerintah, masyarakat lokal, organisasi masyarakat sipil, dan mitra pembangunan (Liu & Matthews, 2021).

Membangun karakter yang kuat pada anak-anak di daerah pedesaan sangat penting untuk pengembangan pribadi mereka, kohesi komunitas, dan kesuksesan jangka panjang. Kehidupan pedesaan seringkali mempunyai tantangan tersendiri, termasuk terbatasnya akses terhadap sumber daya dan jasa, risiko lingkungan, dan ketidakpastian ekonomi. Mengajari anak-anak tentang ketahanan akan membekali mereka dengan kekuatan mental dan emosional untuk menghadapi kesulitan, bangkit kembali dari kemunduran, dan beradaptasi dengan perubahan keadaan (Egeland et al., 2020).

Komunitas pedesaan berkembang berkat ikatan sosial yang kuat dan tindakan kolektif. Pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab sipil, menumbuhkan rasa memiliki dan mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Lee et al., 2018). Di daerah pedesaan dimana sumber daya mungkin langka dan peluang terbatas, pengambilan keputusan yang etis sangatlah penting. Mengajari anak-anak nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan rasa hormat terhadap orang lain membantu mereka mengatasi dilema moral dan membuat pilihan bertanggung jawab yang menguntungkan diri mereka sendiri dan

komunitas mereka (Anderson & Harris, 2019).

Daerah pedesaan membutuhkan pemimpin efektif yang dapat mengadvokasi kebutuhan mereka, memobilisasi sumber daya, dan menginspirasi perubahan positif. Pendidikan karakter menumbuhkan kualitas kepemimpinan seperti inisiatif, integritas, dan akuntabilitas, memberdayakan anak untuk menjadi agen pembangunan masyarakat dan keadilan sosial (Gallagher et al., 2021). Dalam komunitas pedesaan yang erat hubungannya, konflik tidak bisa dihindari. Mengajari anak-anak keterampilan resolusi konflik, seperti komunikasi, negosiasi, dan empati, mendorong hidup berdampingan secara damai dan memperkuat kohesi sosial (Van Velsor et al., 2021). Anak-anak pedesaan sering kali tumbuh dengan ikatan mendalam terhadap tanah, budaya, dan warisan mereka. Pendidikan karakter membantu mereka mengembangkan tujuan dan identitas, menumbuhkan kebanggaan terhadap asal usul mereka dan komitmen untuk melestarikan tradisi dan nilai-nilai komunitas mereka (Gardner & Schnitzer, 2020).

Program Kemitraan bagi Masyarakat (PKM) ini memprioritaskan pembangunan karakter bagi anak-anak di pedesaan, masyarakat dapat membina generasi individu yang tangguh, penuh kasih sayang, dan berdaya yang mampu mengatasi tantangan, memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang mendefinisikan komunitas mereka.

(2) METODE

Waktu dan Tempat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Nainsid Kecamatan

Lumbis Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara pada hari Minggu, tanggal 14 Juli 2024. Desa Nainsid, terletak di Kecamatan Lumbis yang indah di Kalimantan Utara, Indonesia, melambungkan keindahan pedesaan Asia Tenggara yang tenang. Desa kuno ini dicirikan oleh lingkungannya yang subur, meliputi hutan hujan tropis yang lebat dan sungai berkelok-kelok yang melintasi lanskap. Desa ini sendiri merupakan komunitas erat dimana budaya tradisional Dayak dilestarikan dengan penuh semangat seiring dengan pengaruh modern. Masyarakat Dayak, yang terkenal dengan warisan budayanya yang kaya dan hubungan yang erat dengan tanah airnya, merupakan mayoritas penduduk Nainsid, sehingga berkontribusi pada permadani budaya unik berupa ritual, musik, dan kerajinan.



Gambar 1. Desa Nainsid



Gambar 2. Suasana Desa Nainsid

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni tahapan persiapan, tahapan

pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan pihak Desa Nainsid dan mahasiswa kelompok KKN 72 yang sudah mulai melaksanakan kegiatan KKN sejak tanggal 10 Juni 2024. Pada tahapan persiapan, tim berkoordinasi dengan pihak desa dan mahasiswa KKN Kelompok 72 untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yakni; olahraga, membersihkan lingkungan sekitar, mendongeng cerita rakyat (pesan moral), lomba mewarnai, diskusi tentang bullying, belajar bahasa Inggris, games, dan quiz. Pada tahap pelaksanaan, tim melaksanakan kegiatan yang telah dirancang yakni 8 jam belajar di tanggal 14 Juli 2024. Tahapan evaluasi dilaksanakan setelah melaksanakan kegiatan character building dengan memperhatikan indicator-indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Indikator Keberhasilan

Ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan untuk menentukan keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan yakni; a. Keterlibatan dan Partisipasi, b. Pembelajaran dan Pemahaman, c. Perubahan Perilaku, d. Umpan Balik dan Refleksi, e. Relevansi Budaya, f. Keberlanjutan dan Tindak Lanjut, g. Pertimbangan Logistik, h. Dampak dan Efektivitas Secara Keseluruhan.

(3)HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 14 Juli 2024 bertempat di ruang serbaguna Desa Nainsid, Kecamatan Lumbis, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Sesuai dengan nama program Edu Kids'Day: Character Building untuk Anak-anak Desa Nainsid,

kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan stimulus kepada anak-anak yang ada di Desa Nainsid. Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa aktivitas yang melibatkan anak-anak secara aktif dan partisipatif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah dirancang dari awal hingga akhir. Berikut adalah pelaksanaan yang dilakukan oleh tim PKM dan mahasiswa KKN Kelompok 72.

1. Olahraga

Senam sangat penting untuk anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (SD) karena memberikan berbagai manfaat yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka. Senam membantu memperkuat otot, meningkatkan fleksibilitas, dan memperbaiki koordinasi motorik anak. Aktivitas fisik yang teratur juga mendukung pertumbuhan tulang yang sehat dan mencegah obesitas. Berolahraga dapat meningkatkan mood anak dan mengurangi stres. Senam dapat membantu mengatasi kecemasan dan depresi ringan dengan melepaskan endorfin, yang dikenal sebagai hormon kebahagiaan. Latihan rutin membantu anak-anak belajar disiplin dan meningkatkan fokus. Mereka belajar mengikuti rutinitas dan instruksi, yang dapat membantu mereka berkonsentrasi lebih baik dalam kegiatan akademis. Senam melibatkan berbagai gerakan yang mendukung pengembangan keterampilan motorik kasar, seperti keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan tubuh bagian atas dan bawah. Senam mengajarkan anak-anak pentingnya olahraga dan gaya hidup aktif sejak dini. Ini dapat membentuk kebiasaan sehat yang akan bermanfaat bagi mereka sepanjang hidup.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan PKM



Gambar 4. Olahraga Senam

2. Membersihkan Lingkungan Sekitar

Memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sangat penting bagi anak-anak. Anak-anak yang memahami pentingnya kebersihan lingkungan sejak kecil cenderung mengembangkan kebiasaan yang baik dan peduli terhadap lingkungan sepanjang hidup mereka. Kebiasaan ini bisa mencakup membuang sampah pada tempatnya, mendaur ulang, dan menghemat sumber daya. Lingkungan yang bersih mengurangi risiko terkena penyakit yang disebabkan oleh polusi, sampah, atau kondisi tidak higienis. Anak-anak yang memahami konsep ini lebih cenderung menjaga kebersihan diri dan lingkungan mereka, yang berdampak positif pada kesehatan mereka. Menjaga kebersihan lingkungan mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab terhadap komunitas dan planet. Mereka belajar bahwa tindakan mereka memiliki dampak pada orang lain dan lingkungan sekitar. Lingkungan yang bersih dan sehat menciptakan ruang yang nyaman untuk bermain, belajar, dan berkembang. Anak-anak yang mengerti

pentingnya menjaga kebersihan akan menikmati lingkungan yang lebih baik dan lebih aman. Mengajarkan anak-anak tentang kebersihan lingkungan juga mengajarkan mereka nilai-nilai seperti kepedulian, kerjasama, dan disiplin. Ini membantu mereka mengembangkan karakter yang baik dan etika kerja yang positif.

3. Mendongeng Cerita Rakyat (Pesan Moral)

Aktivitas mendongeng cerita rakyat dengan pesan moral memiliki banyak manfaat penting untuk anak-anak. Cerita rakyat seringkali mengandung pesan moral dan nilai-nilai kehidupan. Melalui dongeng, anak-anak belajar tentang konsep-konsep seperti kejujuran, kebaikan, keberanian, dan tanggung jawab dengan cara yang mudah dipahami dan diinternalisasi. Cerita rakyat seringkali merupakan bagian dari warisan budaya suatu komunitas. Dengan mendongeng cerita rakyat, anak-anak belajar tentang tradisi, sejarah, dan nilai-nilai budaya mereka sendiri, serta menghargai keberagaman budaya lain. Karakter-karakter dalam cerita rakyat sering kali menghadapi dilema moral dan mengambil keputusan yang menunjukkan nilai-nilai yang diinginkan. Anak-anak dapat belajar bagaimana menghadapi tantangan dan membuat keputusan yang baik dengan mengikuti contoh karakter-karakter tersebut. Dongeng membuat pembelajaran moral dan etika menjadi pengalaman yang menyenangkan dan menarik. Anak-anak lebih mudah memahami dan menerima pesan moral melalui cerita yang diceritakan dengan cara yang menarik dan penuh warna (Alakbarli & Ismailova, 2019).

4. Lomba Mewarnai

Kegiatan mewarnai memiliki banyak manfaat penting bagi anak-anak yang berkontribusi pada perkembangan mereka secara menyeluruh. Mewarnai memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan mengeksplorasi berbagai warna dan teknik. Ini membantu mereka mengembangkan imajinasi dan kebebasan dalam berkarya. Anak-anak belajar untuk membuat pilihan warna yang mencerminkan preferensi pribadi mereka, yang membantu mereka mengembangkan gaya dan selera pribadi. Kegiatan mewarnai membantu anak-anak mengenal warna, bentuk, dan pola. Mereka belajar tentang perbedaan warna dan bagaimana mencocokkan warna dengan gambar yang sesuai. Mewarnai mengajarkan anak-anak untuk fokus pada tugas dan mengerjakan proyek dari awal hingga akhir, meningkatkan kemampuan konsentrasi mereka. Ketika mewarnai dalam kelompok, anak-anak belajar tentang berbagi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Ini mengajarkan mereka keterampilan sosial penting seperti komunikasi dan kerjasama.



Gambar 5. Menonton Dongeng Cerita Daerah



Gambar 6. Lomba Mewarnai

5. Diskusi tentang Bullying

Edukasi anti-bullying sangat penting bagi anak-anak SD (Sekolah Dasar). Pada usia SD, anak-anak sedang dalam tahap pembentukan karakter dan nilai-nilai. Edukasi anti-bullying membantu mereka memahami pentingnya empati, rasa hormat, dan toleransi terhadap orang lain. Dengan pendidikan yang tepat, anak-anak dapat belajar mengenali berbagai bentuk bullying dan bagaimana cara menghadapinya. Ini membantu mencegah tindakan bullying terjadi di lingkungan sekolah. Edukasi anti-bullying meningkatkan kesadaran anak-anak tentang dampak buruk dari perilaku bullying, baik bagi korban maupun pelaku. Mereka belajar bahwa bullying bukanlah hal yang wajar atau diterima. Anak-anak diajarkan keterampilan sosial yang penting, seperti cara berkomunikasi dengan baik, menyelesaikan konflik secara damai, dan mendukung teman-teman mereka. Keterampilan ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan inklusif (Van Velsor et al., 2021).

6. Belajar Bahasa Inggris

Belajar bahasa Inggris sejak usia dini memiliki banyak manfaat untuk anak-anak SD. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang banyak digunakan di berbagai bidang, termasuk bisnis, sains,

teknologi, dan hiburan. Dengan menguasai bahasa Inggris sejak dini, anak-anak akan lebih siap menghadapi tantangan global dan memiliki lebih banyak peluang dalam karier mereka di masa depan. Pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan kognitif anak, seperti kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan kreativitas. Bahasa Inggris sering kali melibatkan kegiatan yang merangsang otak, seperti bermain peran atau membaca cerita, yang membantu mengembangkan kemampuan kognitif anak. Menguasai bahasa Inggris memberi anak-anak rasa pencapaian dan kepercayaan diri. Mereka merasa lebih mandiri dan mampu mengeksplorasi berbagai kesempatan tanpa batasan bahasa (Wyse & Jones, 2001).



Gambar 7. Edukasi Bullying



Gambar 8. Belajar Bahasa Inggris

7. Games

Games (permainan) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan

anak-anak SD. Banyak permainan melibatkan interaksi dengan teman-teman, baik secara langsung maupun melalui tim. Ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, dan memecahkan konflik. Permainan sering kali melibatkan strategi, perencanaan, dan pemecahan masalah. Ini merangsang pikiran anak-anak, membantu mereka belajar cara berpikir secara logis, dan meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Banyak permainan memiliki aturan yang harus diikuti. Ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya mengikuti aturan, kesabaran, dan tanggung jawab. Permainan dapat membantu anak-anak belajar tentang empati, bagaimana mengatasi kekalahan, dan bagaimana merayakan kemenangan secara positif. Ini mendukung perkembangan emosional dan sosial mereka.

8. Quiz

Memberikan quiz setelah kegiatan character building untuk anak-anak SD adalah langkah yang sangat bermanfaat. Quiz memungkinkan kita untuk mengevaluasi sejauh mana anak-anak memahami dan menyerap materi character building yang telah diajarkan. Ini membantu dalam menilai efektivitas kegiatan dan memastikan bahwa pesan-pesan penting telah diterima. Dengan menjawab pertanyaan, anak-anak dapat merefleksikan dan memperkuat apa yang telah mereka pelajari. Ini membantu mereka mengingat dan menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip character building dalam kehidupan sehari-hari. Quiz membantu mengidentifikasi area di mana anak-anak mungkin membutuhkan lebih banyak bantuan atau klarifikasi. Jika banyak anak yang mengalami kesulitan dengan

pertanyaan tertentu, ini menunjukkan bahwa konsep tersebut mungkin perlu dijelaskan lebih lanjut. Quiz memberikan umpan balik langsung kepada anak-anak tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang masih perlu diperbaiki. Ini membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam pemahaman materi. Quiz yang dirancang dengan baik dapat melatih keterampilan berpikir kritis anak-anak. Mereka belajar bagaimana menganalisis informasi, menarik kesimpulan, dan menerapkan prinsip-prinsip karakter dalam situasi baru.



Gambar 9. Games



Gambar 10. Quiz

Kegiatan membangun karakter bagi anak-anak desa dapat memiliki berbagai implikasi positif. Kegiatan ini sering kali menekankan kerja sama tim, komunikasi, dan empati. Anak-anak desa dapat belajar cara berinteraksi lebih efektif dengan orang lain, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan yang kuat dalam

komunitas mereka. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang merayakan pencapaian dan kekuatan mereka, anak-anak dapat mengembangkan rasa harga diri dan kepercayaan diri yang lebih kuat terhadap kemampuan mereka. Kegiatan membangun karakter sering kali melibatkan pengambilan peran kepemimpinan atau pengambilan keputusan. Ini dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang akan berguna dalam membimbing orang lain dan mengambil inisiatif dalam komunitas mereka. Kegiatan yang berfokus pada pembangunan karakter dapat menumbuhkan rasa tujuan dan motivasi, yang dapat menghasilkan kinerja akademis yang lebih baik dan kemauan yang lebih besar untuk mengejar tujuan pribadi. Menghadapi tantangan dan mengatasi rintangan selama kegiatan ini dapat membantu anak-anak mengembangkan ketahanan dan keterampilan memecahkan masalah yang efektif yang sangat penting bagi masa depan mereka.

Kegiatan membangun karakter sering kali mendorong anak-anak untuk berpikir tentang peran mereka dalam komunitas dan bagaimana mereka dapat berkontribusi secara positif. Hal ini dapat mengarah pada rasa tanggung jawab sipil dan keterlibatan komunitas yang lebih kuat. Kegiatan yang berfokus pada pemahaman dan pengelolaan emosi dapat membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan emosional, yang penting bagi kesejahteraan pribadi dan hubungan interpersonal yang sukses. Melalui interaksi dengan mentor atau fasilitator yang terlibat dalam kegiatan membangun karakter, anak-anak dapat terpapar pada teladan positif yang menunjukkan nilai-nilai seperti integritas, ketekunan, dan kebaikan. Dengan

mempelajari tentang rasa hormat, empati, dan komunikasi yang efektif, anak-anak dapat membangun hubungan yang lebih sehat dan lebih mendukung dengan anggota keluarga, teman sebaya, dan anggota masyarakat lainnya. Keterampilan dan nilai yang dipelajari melalui kegiatan membangun karakter dapat memberikan dampak yang bertahan lama, memengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan anak-anak hingga dewasa dan membantu mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan terlibat. Kegiatan membangun karakter dapat memainkan peran penting dalam pengembangan holistik anak-anak desa, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berwawasan luas yang berkontribusi positif terhadap komunitas mereka.

(4)PENUTUP

Aktivitas membangun karakter membantu membangun nilai-nilai inti seperti kejujuran, empati, rasa hormat, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini membentuk dasar karakter anak dan memengaruhi perilaku serta keputusan mereka sepanjang hidup. Aktivitas ini menumbuhkan keterampilan sosial dan emosional dengan mengajarkan anak-anak cara mengelola emosi, mengembangkan empati, dan berinteraksi secara positif dengan orang lain. Keterampilan seperti kerja sama, penyelesaian konflik, dan memahami berbagai perspektif sangat penting untuk hubungan interpersonal yang sukses. Dengan terlibat dalam aktivitas membangun karakter, anak-anak belajar tentang pentingnya membuat pilihan etis dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Hal ini dapat mengurangi perilaku negatif seperti perundungan, kecurangan, atau ketidakjujuran. Aktivitas membangun

karakter sering kali melibatkan penetapan dan pencapaian tujuan pribadi. Keberhasilan dalam aktivitas ini dapat meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri anak, memberdayakan mereka untuk menghadapi tantangan baru dan percaya pada kemampuan mereka sendiri. Karakter yang positif berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih baik. Ketika anak-anak menunjukkan sifat-sifat seperti tanggung jawab dan ketekunan, mereka cenderung lebih terlibat dan termotivasi dalam mengejar prestasi akademis mereka, yang mengarah pada peningkatan kinerja.

Pembangunan karakter membantu anak-anak mengembangkan ketahanan dengan mengajarkan mereka cara menangani kemunduran dan tantangan. Kegiatan yang mendorong pemecahan masalah dan berpikir kritis membekali siswa dengan keterampilan untuk mengatasi kesulitan dan bangkit kembali dari kegagalan. Kegiatan yang berfokus pada pembentukan karakter sering kali melibatkan kerja sama tim dan kolaborasi, yang membantu anak-anak mempelajari nilai kontribusi terhadap komunitas. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka terhadap orang lain. Pendidikan karakter menekankan perilaku etis dan nilai-nilai moral, membimbing anak-anak untuk membuat keputusan yang selaras dengan norma-norma masyarakat dan integritas pribadi. Hal ini membantu mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan beretika. Keterampilan dan nilai-nilai yang dikembangkan melalui kegiatan pembentukan karakter mempersiapkan anak-anak untuk tantangan masa depan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Mereka belajar untuk mendekati masalah dengan sikap positif, bekerja

secara efektif dengan orang lain, dan memimpin dengan integritas. Kegiatan pembentukan karakter memainkan peran penting dalam membentuk individu yang berwawasan luas yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga cerdas secara emosional dan bertanggung jawab secara sosial. Kegiatan-kegiatan ini memberikan pendekatan holistik terhadap pendidikan, yang membahas pengembangan pikiran dan karakter.

(5)UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Borneo Tarakan yang telah mendanai kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa Nainsid dan Kelompok KKN 72 untuk kolaborasi pelaksanaan PKM ini.

(6)DAFTAR RUJUKAN

- Alakbarli, F., & Ismailova, N. (2019). Introducing Folktales in Character Education: A Study of Turkish and Azerbaijani Cultures. *European Journal of Education Studies*, 6(2), 21–37.
- Anderson, M. L., & Harris, J. D. (2019). Character Education and the Rural American Ethic: Developing Respect for Self and Others. *Journal of Research in Rural Education*, 34(4), 1–15.
- Asian Development Bank. (2021). *North Kalimantan Infrastructure Development Sector Project*. <https://www.adb.org/projects/50096-002/main>
- Boles, M. B., Crum, M. M., & Rudasill, K. M. (2018). Promoting Rural Adolescents' Prosocial Behaviors Through Extracurricular Engagement: The Mediating Roles of Community Values and Psychological Engagement. *Journal of Research in*

- Rural Education*, 33(5), 1–18.
- BPS - Statistics Indonesia. (2020). *Kabupaten Malinau Dalam Angka 2020*.
<https://malinaukab.bps.go.id/publication/2020/08/27/87e6e5a1e2d2a7f4c7338fd2/kabupaten-malinau-dalam-angka-2020.html>
- Egeland, C., Moe, V., & Sund, A. M. (2020). Mental Health in Norwegian Adolescents: Changes Between 1992 and 2018. *Frontiers in Psychology*, 11(593026).
- Gallagher, S. A., Bowman, B. T., & Shumate, M. D. (2021). The Potential Impact of a Character Education Program on High School Students' Leadership Self-Efficacy. *The Rural Educator*, 42(3), 1–16.
- Gardner, W. L., & Schnitzer, K. J. (2020). Rural Youths' Developmental Readiness for Adulthood: A Model for Success. *The Rural Educator*, 41(3), 33–43.
- Hughes, L., Kamo, Y., & Patterson, D. (2018). The Role of Informal Mentorship in the Career Development of Rural Adolescents. *Journal of Research in Rural Education*, 34(1), 1–16.
- KLHK. (2020). *Indonesia's Sixth National Report to the Convention on Biological Diversity*.
<https://www.cbd.int/doc/world/id/id-nr-06-en.pdf>
- Kumar, P. (2019). Role of Traditional Knowledge in Sustainable Agriculture. *International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences*, 8(1), 2720–2729.
- Lee, H., Rhodes, J. E., Lewis, M. A., & Magnus, K. B. (2018). Character Education for Rural Youth: A Randomized Field Experiment. *Journal of Youth and Adolescence*, 47(2), 369–383.
- Liu, S., & Matthews, J. (2021). The Effects of Artistic Activities on Rural Youth's Psychological Well-Being: The Moderating Role of Social Support. *Journal of Rural Studies*, 81, 66–77.
- UNESCO. (2020). *Education for Sustainable Development: Learning to Empower*.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000374325>
- Van Velsor, P., Dooley, L. M., & Vaandering, D. (2021). Conflict Resolution Education in Rural Schools: An Empowerment-Based Approach. *Theory & Research in Social Education*, 49(1), 96–124.
- World Bank. (2018). *North Kalimantan Infrastructure for Economic Competitiveness Project*.
- World Bank. (2019). *Indonesia Economic Prospects: Resource for Growth*.
<http://documents.worldbank.org/curated/en/167421565610436130/pdf/Indonesia-Economic-Prospects-Resource-for-Growth.pdf>
- World Bank. (2020). *Reimagining Rural Areas for a Post-COVID Future*.
<https://www.worldbank.org/en/news/feature/2020/10/15/reimagining-rural-areas-for-a-post-covid-future>
- World Vision. (2018). *Children as Change Agents: From Delivering Services to Transforming Lives*.
<https://www.wvi.org/publications/report/children-change-agents-delivering-services-transforming-lives>
- Wyse, D., & Jones, R. (2001). *Teaching English, Language and Literacy*. RoutledgeFalmer, Taylor & Francis Group.